

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA
BERWIRAUSAHA DI KECAMATAN MEUKEK
ACEH SELATAN**



Disusun Oleh:

**MUSLIHUL MIZAN
NIM. 160604104**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muslihul Mizan

NIM : 160604104

Fakultas : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini,saya:

1. *Tidak menggynakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya. Dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas ekonomi da bisnis islam uin ar-raniry banda aceh demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh,17 januari 2023

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
A R 44EAKX432483893 Muslihul Mizan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Disusun Oleh:

Muslihul Mizan
NIM. 160604104

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



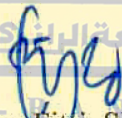
Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Pembimbing II,



Cut Elfida, S. HI., MA
NIDN. 2012128901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Muslihul Mizan
NIM: 160604104

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 17 Februari 2023 M
16 Sya'ban 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi
Sekretaris,

Ketua,


Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002


Cut Elfida, S. HI., MA
NIDN. 2012128901

Penguji I,


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 1976102420090105

Penguji II,


Jalilah, S.H.I., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muslihul Mizan

NIM : 160604104

Fakultas/Program Studi : Ilmu Ekonomi/Ekonomi Dan Bisnis Islam

E-mail : muslihul.mizan98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Januari 2023

Mengetahui,

Penulis,

Muslihul Mizan

NIM: 160604104

Pembimbing I,

Yulnadawati, SE., MM

NIP. 197907132014112002

Pembimbing II,

Cut Elfi, S. HI., MA

NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syari'ah yang mudah, penuh rahmat dan yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah (kebodohan) ke arah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam skripsi yang penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi dan Ana Fitria, M.Sc Sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiz Maulana, SP., S.Hi., selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc. Selaku Asistem Laboratorium Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Yulindawati, SE., MM selaku pembimbing I dan Cut Elfida, S. HI., MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis, dan tidak bosan-bosanya memberikan arahan kepada penulis agar skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi segenap Dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan,

membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabaran dalam memberikan pelayanan.
8. Orang tua yang sangat penulis cintai, Alm. Bapak Mansir dan Ibu Nurli, S.Pd, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Abang Ihsan Murdani, S.KM., M.Kes, Kak Tia Listika S.Pd, dan Adik Fadil Alzikri serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman terdekat penulis bernama Muzal Wida Derosma, S.Pd yang selalu setia membantu penulis dan memberikan dukungan terbaiknya hingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut memberikan semangat, membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa serta seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak

yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal mulia. Maka kepada Allah SWT jugalah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Banda Aceh, 17 Januari 2023

Penulis,

Muslihul Mizan



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

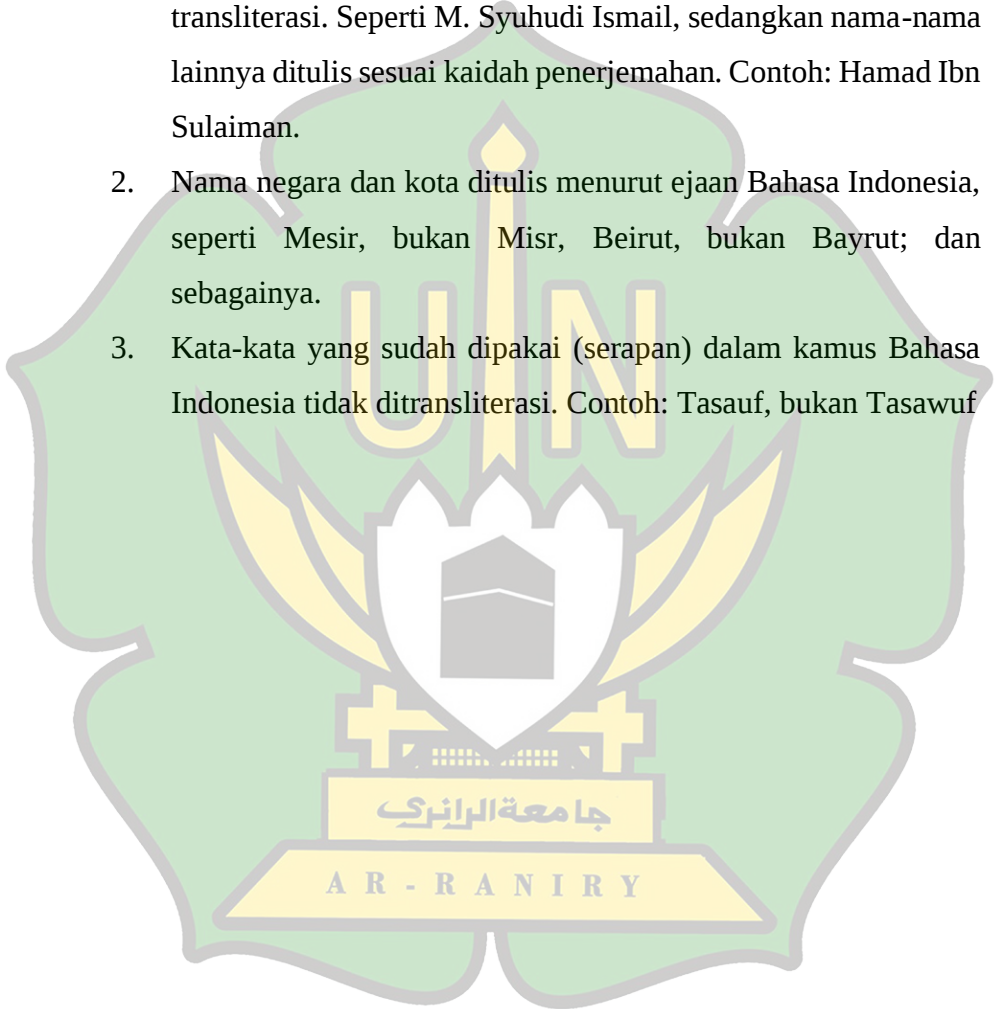
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ :	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah	
talhah :	طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Muslihul Mizan
NIM : 160604104
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan
Pembimbing I : Yulindawati, SE., MM
Pembimbing II : Cut Elfida, S. HI., MA

Saat ini wirausaha menjadi pilihan banyak orang termasuk dari kaum wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor modal, faktor kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode penelitian library research dan field research melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa faktor modal usaha keputusan wanita dalam berwirausaha dengan tabungan pribadi, dan pinjaman bank. Faktor kemandirian, keputusan wanita berwirausaha karena mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas diri, dan membangun usaha sendiri. Faktor lingkungan keluarga, karena orang tua mengajarkan bersikap jujur, pengalaman, dukungan, memberikan modal untuk berwirausaha.

Kata Kunci: *Faktor, Wanita, Berwirausaha*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Praktis.....	11
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	11
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 15
2.1 Wirausaha	15
2.1.1 Keputusan Wirausaha	20
2.1.2 Indikator Keputusan Wirausaha	22
2.2 Jenis-Jenis Modal	23
2.2.1 Sumber Modal	24
2.2.2 Indikator Pengukuran Modal.....	26
2.3 Faktor Kemandirian.....	27
2.3.1 Tipe-Tipe Kemandirian	29
2.3.2 Karakteristik Kemandirian	31
2.4 Faktor Keluarga	33
2.5 Penelitian Terkait.....	36
2.6 Keterkaitan Antar Variabel.....	44
2.6.1 Pengaruh Modal terhadap Keputusan Berwirausaha.....	44

2.6.2 Pengaruh Kemandirian terhadap Keputusan Berwirausaha.....	46
2.6.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Berwirausaha.....	48
2.7 Kerangka Pemikiran	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.3 Data dan Sumber Data.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Teknik Pengolahan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis Data	52
BAB IV PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2 Karakteristik Informan	55
4.3 Pengaruh Faktor Modal Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.....	61
4.4 Pengaruh Faktor Kemandirian Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan	64
4.5 Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.....	66
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Meukek	54
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur	56
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Wirausaha	58
Tabel 4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Pendapatan/Bulan	59



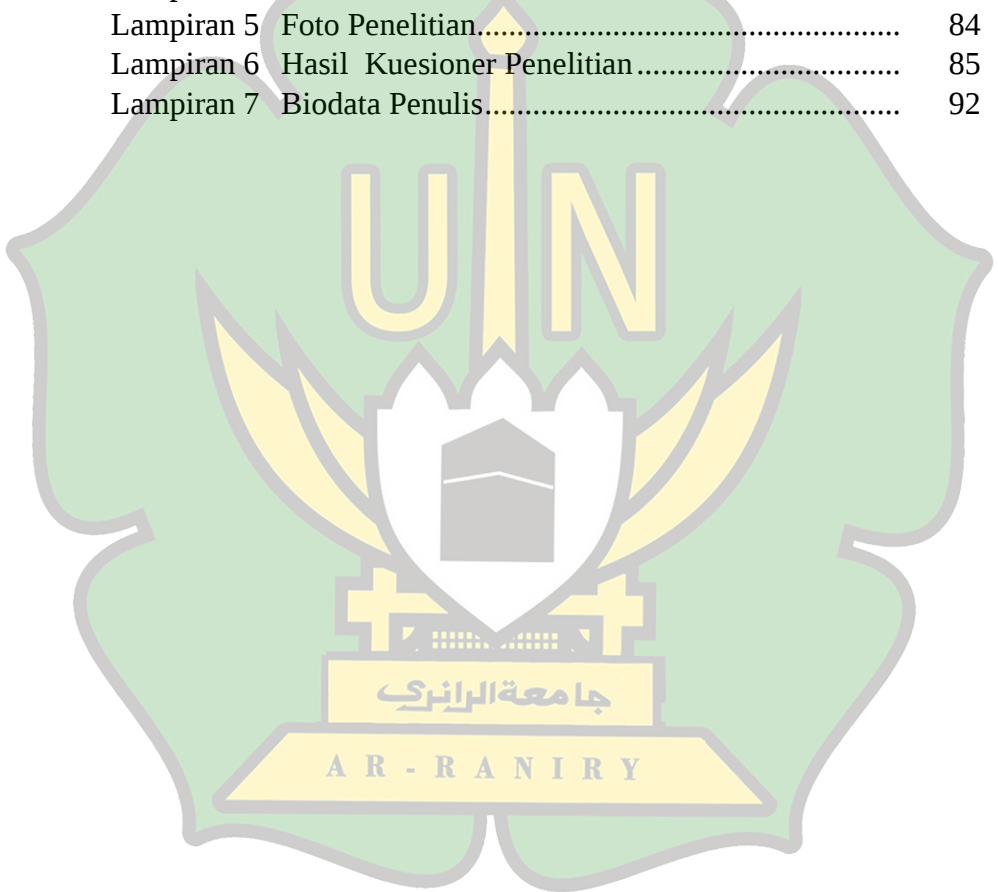
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peringkat Nilai Kewirausahaan Di Kawasan ASEAN.....	6
Gambar 2.1 Proses Pengambilan Keputusan.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing Tahun Akademik	79
Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar- Raniry Banda Aceh.....	80
Lampiran 3 Angket/Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 5 Foto Penelitian.....	84
Lampiran 6 Hasil Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 7 Biodata Penulis.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia pada Agustus 2020 sebesar 7,07%, naik dari Februari 2020 yang sebesar 4,99%. Dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat enam provinsi yang memiliki TPT di atas angka nasional. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan TPT tertinggi yang angkanya melampaui satu digit, yaitu sebesar 10,95%. Provinsi selanjutnya yang mencetak TPT di atas nasional adalah Banten sebesar 10,64%, Jawa Barat 10,46%, dan Kepulauan Riau 10,34%. Lalu Maluku sebesar 7,57% dan Sulawesi Utara 7,37% (Databoks, 2020). Diasumsikan bahwa jumlah pengangguran yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya jumlah kemiskinan di suatu daerah. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019 (Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia).

Salah satu cara untuk mencegah tingginya jumlah angka pengangguran maupun tingkat kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Menurut

Alwi (2012) dalam Widnyana, dkk (2019) sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara berpikir baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.

Wirausaha merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Suryana, 2013:02). Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Kesetaraan gender di era yang semakin maju ini telah membuka beberapa peluang bagi kaum wanita salah satunya yaitu wanita yang sudah berrumah tangga untuk melakukan apa yang mereka sukai, termasuk memilih untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam pertumbuhan di era digital saat ini, berwirausahaan tidak hanya dilakukan oleh kalangan laki-laki akan tetapi kalangan wanita juga telah mengambil keahlian ini. Peranan ini sangat terlihat nyata dengan bertambahnya jumlah pelaku UMKM dari kalangan wanita terutama wanita yang sudah berrumah tangga. Menjalakan bisnis

dan menjadi wirausahawan tidak terbatas pada jenis kelamin, usia ataupun pendidikan seseorang. Banyak contoh pengusaha sukses di Indonesia justru memiliki pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Demikian juga dengan jenis kelamin tidak dapat membatasi para wanita untuk dapat berkarya dan menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Saat ini semakin banyak kaum wanita yang terlibat dalam kegiatan bisnis, selain untuk menunjukkan kemandirian juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Wanita termasuk salah satu komponen penting yang juga diharapkan dapat mengisi pembangunan. Perihal ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang hampir 49, 42% dari 133, 54 juta jiwa penduduk merupakan wanita. Partisipasi wanita untuk mandiri dengan berwirausaha menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Data dari kementerian Koperasi dan UKM tercatat, jumlah usaha mikro yang dikelola oleh wanita pada tahun 2019 mencapai 14 juta unit. Sebaliknya pada, tahun 2020 bersumber pada informasi riset Internasional Finance Corporation (IFC) jumlahnya mencapai 30, 6 juta unit. UMKM mempunyai peranan signifikan dalam ekonomi di Indonesia, kontribusi sebesar 60, 3 % dari total product domestik bruto (PDB). Tidak hanya itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja serta 99% dari total lapangan kerja. Pada 2018, UMKM tercatat sebanyak 64, 2 juta unit.³ UMKM memainkan peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional dari berbagai aspek. Pertama, banyak industri besar tersebar di semua bagian perekonomian. Kedua, dalam penyerapan tenaga

kerja baru memiliki potensi besar. Ketiga, kontribusi dalam pengembangan PDB dengan pangsa sebesar 54.22% dari total PDB, dan kontribusi UMKM terhadap ekspor sebesar 70%.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari kalangan wanita ini terus meningkat serta sepanjang pandemi COVID-19 menggunakan metode usaha online jumlah pelaku usaha wanita diperkirakan bertambah. Pangsa transaksi ritel online meningkat dari 4,7% menjadi 28,9%. Di sisi lain, pembelian offline turun dari 52,3% menjadi 28,9% selama periode yang sama. Sebagai kesimpulan, perlu dicatat adanya pergeseran signifikan pola konsumsi masyarakat terhadap teknologi digital, terutama di masa pandemi Covid-19. Untuk itu, digitalisasi menuju Industri 4.0 menjadi penting. E-commerce akan membantu UMKM Indonesia tumbuh lebih cepat dan lebih kompetitif. Hal ini dikarenakan pasar online lebih luas menjangkau konsumen karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sektor kewirausahaan ialah salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak wanita untuk membuktikan kemampuan dirinya dalam berusaha. Banyak wanita-wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar. Tujuannya untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas serta berkreatifitas dalam kehidupan sehari-hari. Wanita memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi

dan pengkatan keuangan suatu daerah terutama di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Sejarah mencatat bahwa perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam menafkahi diri dan keluarganya dijalaninya dengan berwirausaha (Kamaludin, 2019). Dalam ilmu ekonomi Islam, menurut Al-Kaaf (2002) dalam Nurfaqih dan Fahmi (2018) kegiatan kewirausahaan atau muamalah dibagi kedalam dua definisi: pertama, *Muamalah Maddiyah* yaitu kegiatan *mu'amalah* yang dilakukan oleh pelaku usaha yang berkaitan dengan adanya materi dan harta. Hal inilah yang dinamakan ekonomi dalam Islam. Kedua, *Muamalah Al-Adabiyyah*, yaitu *proses mu'amalah* yang berkaitan dengan adanya hubungan kepada norma dan moral, serta tatanan budaya atas dasar rasa kemanusiaan dalam suatu lingkungan. Hal itu yang dinamakan dengan sosial dalam Islam.

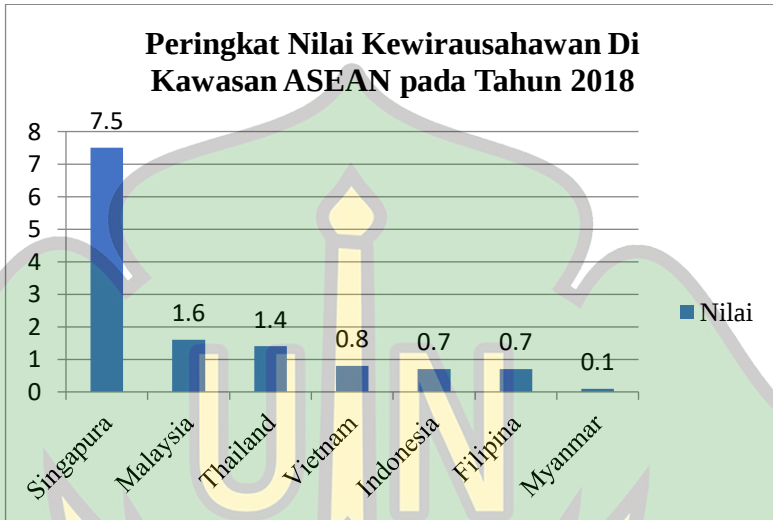
Di Indonesia sendiri wirausaha masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang ada di kawasan ASEAN. Berikut kewirausahawan di Kawasan ASEAN pada tahun 2018:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Gambar 1. 1

Peringkat Nilai Kewirausahaan Di Kawasan ASEAN



Sumber: Databoks (2019)

Menurut laporan US News and World Report dalam 2019 Best Countries, Indonesia dan Filipina menempati peringkat kedua terendah dalam dimensi kewirausahaan pada 2018. Skor yang diperoleh Indonesia dan Filipina sebesar 0,7 dari skala 10. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula iklim kewirausahaan dalam suatu negara. Di tingkat dunia, Indonesia berada di peringkat ke-50 dari 80 negara yang disurvei. Rendahnya peringkat kewirausahaan Indonesia disebabkan rendahnya skor pada semua indikator, yaitu di bawah 2 dari skala 10. Ada beberapa indikator yang mendapatkan skor rendah, yakni kerangka hukum yang baik dan keahlian teknologi dengan skor masing-masing sebesar 0,3 dan 0,5. Sementara itu, skor

tertinggi yang diperoleh Indonesia adalah 1,8 untuk indikator terhubungnya Indonesia ke seluruh dunia. Survei ini dilakukan terhadap 21 ribu responden dari lima kawasan. Kawasan tersebut adalah Amerika, Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika yang tersebar di 80 negara dunia, sedangkan di ASEAN sebanyak tujuh negara (Databoks, 2019).

Peranan wirausaha dalam pembangunan, adalah dapat menyerapnya tenaga kerja yang banyak dan perputaran uang yang besar dan cepat, serta dukungan pertumbuhan dan perkembangan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Dapat dikatakan bahwa wirausaha merupakan pejuang bangsa di bidang pembangunan ekonomi, karena dapat meningkatkan ketahanan nasional, dan mengurangi ketergantungan dari negara lain (Fatimah, 2015).

Kemajuan perekonomian Indonesia dalam dunia wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki tetapi sejak adanya emansipasi wanita, wanita pun mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwa wanita mampu berdiri dikaki sendiri (Fatimah, 2015).

Untuk itu kemampuan wanita harus terus diasah agar dapat menjadi wanita yang berkualitas serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia usaha. Semakin luasnya peran wirausaha wanita dalam kehidupan ekonomi akan mendorong berbagai pihak

yang berkepentingan untuk menumbuhkembangkan semangat dalam diri maupun masyarakat (Munfaqiroh, 2018). Dalam penelitian (Munfaqiroh, 2018) keputusan wanita dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga.

Menurut Sarosa (2003:99) modal merupakan jumlah uang yang ditanamkan dalam suatu usaha. Uang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sampai bisa menghasilkan laba sendiri. Pristiana dkk., (2019) Sumber modal ikut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berwirausaha oleh seseorang, karena dalam memulai suatu usaha, modal dalam bentuk uang sebarangpun kecilnya selalu diperlukan.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha faktor kemandirian merupakan faktor yang cenderung mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Keterkaitan faktor kemandirian terhadap wanita pengusaha adalah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung dari orang lain (Rizal, dkk., 2016).

Lingkungan keluarga mempunyai kontribusi penting dalam menentukan keputusan seseorang dalam berwirausaha. Keputusan berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian juga halnya di Kecamatan Meukek bahwa berwirausaha merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh para wanita dalam mencari pendapatan. Kecamatan Meukek merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Selatan dengan yang terdiri dari 21 desa dengan total luas wilayah 465,06 Km² dan jumlah penduduknya 17.745 Jiwa. Umumnya penduduk di Kecamatan Meukek didominasi oleh penduduk berusia produktif. Penduduk berumur produktif mendominasi dalam struktur penduduk Kabupaten Aceh Selatan. Penduduk produktif merupakan angkatan kerja yang memiliki potensi menggerakkan aktivitas ekonomi, disamping juga menanggung sebagiannya untuk penduduk belum dan tidak produktif. Besarnya potensi penduduk produktif merupakan peluang dalam mendayagunakan potensi sumberdaya ekonomi lokal yang optimal dan berkelanjutan (Bappeda Aceh Selatan, 2014).

Dilihat dari kepadatan penduduknya, dibandingkan dengan kecamatan lainnya kepadatan penduduk di Kecamatan Meukek memiliki populasi yang tinggi sehingga hal ini menjadi pendorong masyarakat untuk melakukan berbagai macam wirausaha. Tak bisa dipungkiri bahwa belakangan ini perkembangan wirausaha di Kecamatan Meukek terus meningkat khususnya dari kalangan wanita.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu yaitu Munfaqiroh (2018) hasil penelitiannya menemukan bahwa secara simultan dan parsial faktor kemandirian, sumber modal dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan

bwerwirausaha. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor modal terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
2. Bagaimana pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
3. Bagaimana pengaruh faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
3. Untuk mengetahui faktor keluarga secara keputusan wanita

berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi tempat penelitian, yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengevaluasi tentang faktor –faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas, diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang Bagi Umum, menambah pengetahuan tentang faktor –faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.
2. Bagi umum dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh tentang faktor –faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha.
3. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

1.5 Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut

Sugiyono, (Sugiyono, 2017:213) penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sesuai karena penelitian yang akan diteliti merupakan suatu pembahasan yang sewaktu-waktu akan berubah dan berkembang sesuai dengan situasi sosial yang ada.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan informasi-informasi yang telah di dapatkan peneliti berupa hasil wawancara, catatan dan data deksriptif yang didapatkan peneliti pada saat penelitian.

Hasil dari penelitian kullitatif yang dilakukan peneliti ini perlu dilakukan analisis deskriptif, wawancara secara mendalam serta menghayati dari beberapa obyek. Metodologi kualitatif selaku prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembahasan dan penelitian proposal inimaka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguhhgaikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika proposal skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori tentang penelitian terkait serta kerangka teori yang berisi konsep-konsep yang terkait dan penting untuk dikaji sebagai landasan dalam menulis bab dan mengambil kesimpulan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis data yang digunakan. Dalam bab ini juga memuat uraian yang memaparkan data dan temuan yang sudah didapatkan dari para informan dengan menggunakan metode yang telah diuraikan pada Bab I. Paparan data ini terdiri dari deskripsi data yang sudah disajikan oleh peneliti dengan topik faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan mengambil keputusan berwirausaha sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil dari analisis data tersebut. Deskripsi data yang diperoleh peneliti yaitu dari observasi yang terjadi dan hasil wawancara kepada para informan serta deskripsi

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan tentang hasil temuan. Pada hasil penelitian

dikemukakan yang merupakan proses penafsiran data dengan menggunakan teori agar dapat dipahami dalam menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan menafsirkan semua data-data yang didapat dari informan berupa hasil wawancara, rekaman suara, foto serta dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung seperti yang diuraikan pada Bab III.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan atas pengujian hipotesis dan atas hasil yang diperoleh, saran yang menjelaskan keterbatasan penelitian yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Wirausaha

Dewasa ini kewirausahaan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara untuk produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Berikut adalah pandangan-pandangan tentang kewirausahaan mengikuti perspektif yang berbeda yaitu menurut bidang ekonomi, psikologi, sosiologi, serta menurut Islam. (1) Perspektif kewirausahaan bidang ekonomi, dari sudut pandang bidang ekonomi, kewirausahaan adalah sebagian dari input atau faktor produksi selain bahan mentah ialah harga, biaya untuk tanah ialah sewa dan biaya untuk modal ialah bunga. (2) Perspektif Kewirausahaan Bidang Psikologi. Didalam bidang Psikologi, sifat kewirausahaan dikaitkan dengan perilaku diri yang lebih cenderung kepada fokus dari dalam diri (dimana keberhasilan dicapai dari hasil kekuatan dan usaha diri, bukannya karena faktor nasib). (3) Perspektif Kewirausahaan Bidang Sosiologi. Seorang wirausaha dari

sudut pandang pengkaji sosial ialah seorang oportunis yang pandai mengambil peluang dan kesempatan yang ada dalam lingkungannya.

(4) Perspektif Kewirausahaan Menurut Islam. Kesemuanya kegiatan manusia haruslah di hubungkan dengan pemiliknya. Amalan ekonomi di dalam semua cabangnya termasuk mengelola perusahaan dan segala aktivitas yang berkaitan dengan-Nya hendaklah berlandaskan etika dan peraturan yang telah digariskan oleh syariat Islam. Termasuk di dalamnya aspek halal atau haram, wajib atau sunat dan harus atau makruhnya.

Meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, wanita tetap mengalami diskriminasi di tempat kerja. Namun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik kewirausahaan maupun pekerjaan. Kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans, dimana di sini wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya. Semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausaha adalah cara terbaik untuk menembus dominasi laki-laki yang menghambat peningkatan karir waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Menurut Anwar (2014:8) Istilah kewirausahaan berasal dan kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan, perwira. Usaha artinya perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya atau kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau

pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Adapun definisi wirausaha menurut beberapa ahli dikutip dari Anwar (2014:8-9):

- a. Menurut Raymond WY. Kao, wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita.
- b. Menurut Richard Cantillon, wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengonversikan sumber-sumber daya ekonomis dan tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi.
- c. Menurut Schumpeter, wirausaha merupakan *innovator* yang tidak selalu menjadi *inventor* (penemu).
- d. Menurut Michael Harris dalam Suryana (2013) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, berani mengambil resiko, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.
- e. Menurut Syamsudin Suryana, wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.

- f. Menurut Swasono dalam Suryana (2013) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup.
- g. Menurut Prawirokusumo, wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.
- h. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai pengertian wirausaha maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha merupakan kreativitas seseorang dalam mengembangkan idenya untuk menjalankan suatu usaha dengan berbagai inovasi dalam melihat peluang ekonominya.

Menurut Maredeth (2000) pengertian dan ciri-ciri kewirausahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Dalam praktek sikap dan kepercayaan diri ini merupakan sikap dan kepercayaan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidak tergantungan.
2. Berorientasi tugas dan hasil Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan berinisiatif.
3. Keberanian mengambil risiko. Keberanian dalam mengambil risiko adalah kemampuan dalam mengambil risiko dan suka pada tantangan. Untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi kegagalan, seorang wirausaha harus berani mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan.
4. Kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu sikap yang terlihat dalam diri wirausahawan terhadap pencapaian tugas-tugasnya, dapat bekerja sama dengan orang lain dan mau menerima saran dan kritik dari orang lain.

5. Keorisinilan Keorisinilan terdiri dari kreativitas dan keinofasian. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda sedangkan keinofasian adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.
6. Berorientasi masa depan Berorientasi ke masa depan terdiri dari pandangan ke depan dan perseptif. Pandangan ke depan adalah pandangan jauh kedepan selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan yang telah dicapai. Sedangkan perseptif adalah seseorang yang mempunyai kesadaran yang tajam, cepat mengerti dan cerdik.

2.1.1 Keputusan Wirausaha

Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo, bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.¹ Definisi di atas mengandung pengertian, dalam keputusan yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut (Anwar, 204).

Adapun proses pengambilan keputusan menurut Sule dan Saefulla (2010;119), yaitu :

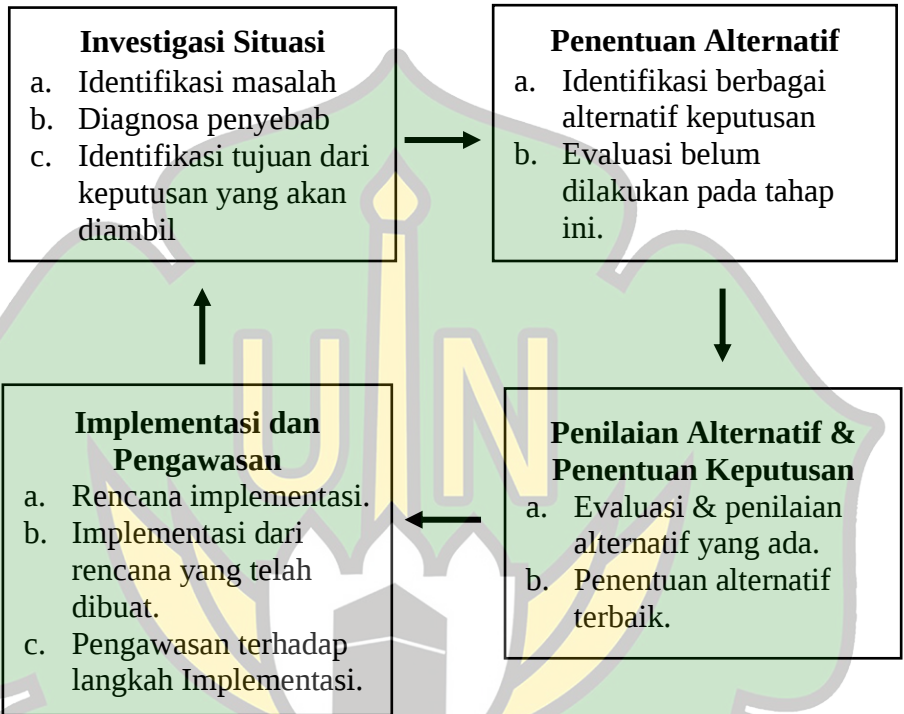
1. Investigasi Situasi
2. Penentuan Alternatif
3. Penilaian Alternatif dan Penentuan Keputusan
4. Implementasi dan Pengawasan

Menurut Ruth (2001) dalam Firman (2018:274), terdapat empat tipe wirausaha perempuan yaitu:

1. Semuanya berkompeten pada mimpi kewirausahaan dan pemikiran konvensional tentang peran gender. Mereka cenderung terlibat dalam aktivitas yang biasa disebut “pekerja wanita” yang terpaksa untuk berbisnis karena kebutuhan ekonomi.
2. Wirausaha lokal menunjukkan sedikit minat pada cita-cita kewirausahaan dengan berpegangan pada opini konvensional tentang peran gender. Mereka terlibat dalam aktivitas yang biasanya disebut dengan “pekerja wanita” yang bertujuan untuk mencari pengakuan diri dan ekspresi personal.
3. Inovator adalah wanita profesional yang berpegang teguh pada cita-cita kewirausahaan dalam pencapaian dari melalui kesuksesan dalam berbisnis.
4. Wirausaha radikal tidak berpegang secara teguh dalam cita-cita kewirausahaan atau percaya pada gender konvensional. Wanita secara umum menyatakan dirinya sebagai bagian dari pergerakan kewanitaan dan mereka berbisnis untuk meningkatkan derajat wanita di masyarakat.

Gambar 2. 1

Proses Pengambilan Keputusan



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan berwirausaha merupakan pilihan yang diambil oleh seseorang untuk menjalankan suatu usaha dengan berbagai kreatifitas dan inovasi serta mengembangkan ide-idenya.

2.1.2 Indikator Keputusan Wirausaha

Menurut Siagian dalam (Susan, 2018) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data-data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan

yang menurut perhitungan merupakan suatu tindakan yang paling tepat.

1. Mengidentifikasi atau mengenali masalah yang dihadapi
2. Mencari alternatif pemecahan bagi masalah yang dihadapi
3. Memilih alternatif yang paling efisien dan efektif untuk memecahkan masalah
4. Melaksanakan alternatif tersebut
5. Mengevaluasi apakah alternatif yang dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan

2.2 Jenis-Jenis Modal

Modal mempunyai peranan penting dalam menentukan jalannya produksi untuk mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Menurut kasmir (2014:92), pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umumnya lebih dari 1 tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah bangunan atau gedung mesin-mesin peralatan kendaraan serta

inventaris lainnya. Investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang lebih dari setahun ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

2. Modal kerja

Modal Kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. pemenuhan kebutuhan modal kerja modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan Pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modal bersifat jangka pendek biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

2.2.1 Sumber Modal

Kasmir (2014. 95-96) mengemukakan bahwa berdasarkan sumbernya modal dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka.

2. Modal Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.

Dalam memperoleh modal usaha terdapat beberapa sumber modal usaha yang bisa jadi pertimbangan (Sudaryono, 2015:155) yaitu:

1. Tabungan Pribadi.

Sumber modal utama yang perlu dilihat sebelum meminjam orang lain adalah dana sendiri, apakah berupa tabungan deposito atau harta lain (emas atau surat berharga).

2. Teman dan anggota Keluarga

Teman dan anggota keluarga merupakan pilihan berikut entrepreneur dalam mendapatkan modal usaha.

3. Pegadaian

Modal usaha dapat juga diperoleh dari pegadaian dengan menjaminkan harta benda yang kita miliki, seperti mobil, motor, untuk jangka waktu tertentu.

4. Investor Swasta adalah individu kaya atau berkecukupan, biasanya juga seorang entrepreneur, yang mau membiayai usaha yang kita bangun.

5. Mitra.

Kita dapat menggandeng mitra untuk memperoleh dana usaha maupun untuk pengembangan usaha.

6. Pinjaman bank

Sumber modal usaha lainnya adalah pinjaman atau kredit bank.

2.2.2 Indikator Pengukuran Modal

Indikator Modal Usaha Indikator modal usaha adalah sebagai berikut (Endang,2013) :

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.
2. Pemanfaatan modal tambahan Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha,

keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

2.3 Faktor Kemandirian

Dalam teori kemandirian yang dikembangkan Steinberg dalam (Budiman, 2010) istilah *independence* dan *autonomy* sering disejajarkan artikan secara silih berganti (*interchangeable*) sesuai dengan konsep kedua istilah tersebut. Meski secara umum kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama yakni kemandirian, tetapi sesungguhnya secara konseptual kedua istilah tersebut berbeda. Secara leksikal *independence* berarti kemerdekaan atau kebebasan (Kamus Inggris-Indonesia). Secara konseptual *independence* mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Steinberg dalam (Budiman, 2010) menyatakan *independence generally refers to individuals' capacity to behave on their own*. Berdasarkan konsep *independence* ini Steinberg menjelaskan bahwa anak yang sudah mencapai *independence* ia mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua. Misalnya, ketika anak ingin buang air kecil ia langsung pergi ke toilet, tidak merengekreng meminta dibantu buka celana atau minta dicarikan tempat kencing. Kemandirian yang mengarah kepada konsep

independence ini merupakan bagian dari perkembangan autonomy selama masa remaja, hanya saja autonomy mencakup dimensi emosional, behavioral, dan nilai. Steinberg (1995 :) menegaskan *the growth of independence is surely a part of becoming autonomous during adolescence.*

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat di lepas kan dari pembahsan dari pembahsan diriitu sendiri, yang dalam konsep Carl rogers di sebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*indenpence*” yang di artikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Jusmaliana, 2011:4-5).

Berdasarkan Parker kemandirian adalah adanya kepercayaan terhadap ide sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisikall tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan perna terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak di batasi oleh kekuatan akan kegagalan (Jusmaliana, 2011:40).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

2.3.1 Tipe-Tipe Kemandirian

Sebagai seorang perempuan, ada kalanya perempuan ini dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini karena perempuan ingin menunjukkan jika tanpa laki-laki, dia dapat bertahan hidup dengan keahlian yang dia punya yang direalisasikan menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Walaupun tidak memungkirkan keahlian laki-laki dalam bekerja, tetapi wanita juga ingin menunjukkan bahwa mereka dapat mengerjakan apapun yang dikerjakan oleh laki-laki.

Menurut Steinberg, (2007:289) membedakan kemandirian pribadi ke dalam tiga tipe, yaitu:

1. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosional adalah seberapa besar ketidakbergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain. Kemandirian emosional menurut Steinberg, (2007:289) adalah “aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu”. Kemandirian emosi menunjuk kepada pengertian yang dikembangkan mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar. Kemandirian emosi dapat berkembang dengan sangat

baik dibawah kondisi yang mendorong kedekatan emosi dan individuasi. Kemandirian emosional berkembang lebih dulu sebagai dasar perkembangan kemandirian karena kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai mempersyaratkan kemandirian emosional yang cukup Steinberg, (2007:303-304). Dengan demikian kemandirian emosional adalah seberapa besar ketidak bergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain yang dapat berkembang dalam kondisi yang mendorong kedekatan emosi dan individuasi.

2. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya. Kemandirian perilaku berarti bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian tindakan atau perilaku menunjuk kepada “kemampuan seseorang melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan dari Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggung-jawabkan, tetapi bukan

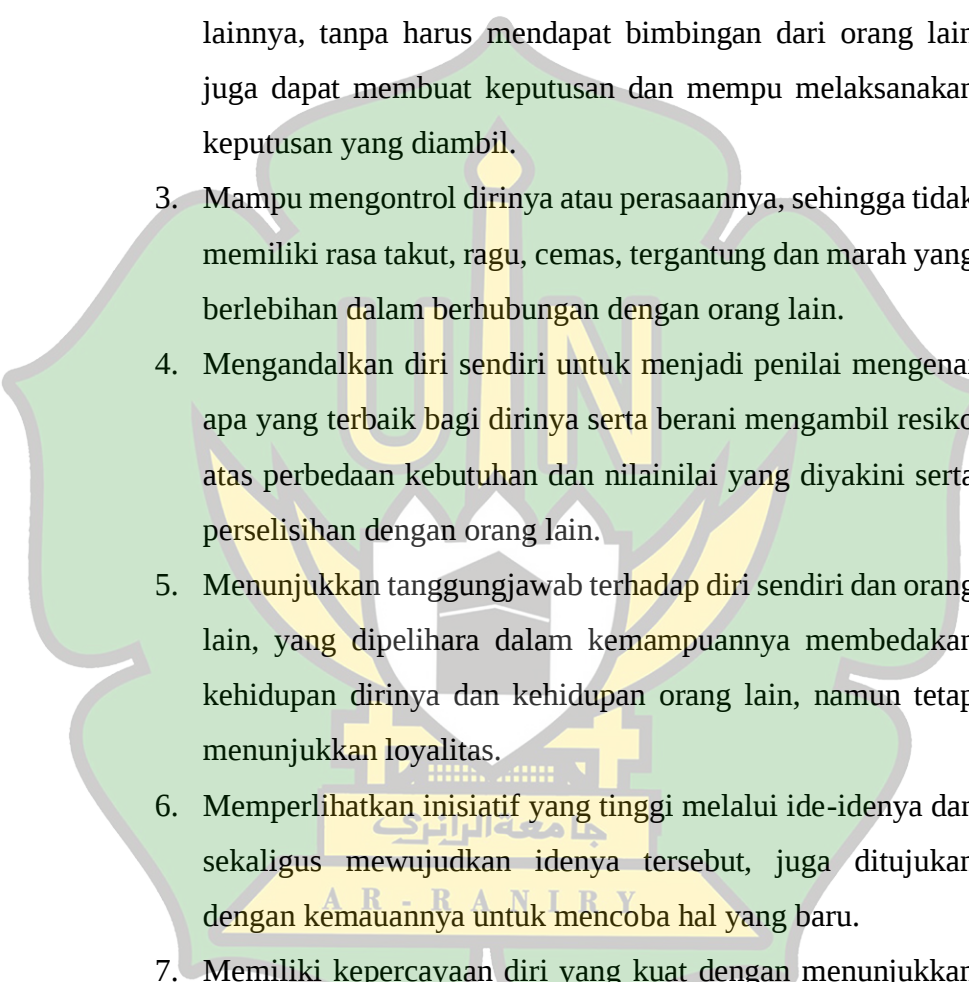
berarti lepas dari pengaruh orang lain. Ada tiga karakteristik seseorang yang memiliki kemandirian perilaku, yaitu mampu mengambil keputusan, tidak terpengaruh oleh pihak lain, dan memiliki rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian perilaku adalah kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mampu mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya tanpa pengaruh pihak lain dengan rasa percaya diri.

3. Kemandirian Nilai (*Values Autonomy*) Kemandirian nilai adalah kemampuan individu untuk menolak tekanan atau tuntutan orang lain yang berkaitan dengan keyakinan dalam bidang nilai. Ahli psikologi menyebutkan, kemandirian nilai menunjuk kepada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya, dari pada mengambil prinsip-prinsip dari orang lain.

2.3.2 Karakteristik Kemandirian

Karakteristik orang yang mandiri menurut tipe-tipe kemandirian di atas adalah (Lubis, 2018:15-16) :

1. Memiliki kebebasan untuk bertindak laku, membuat keputusan dan tidak merasa cemas, takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain.

- 
2. Mempunyai kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bimbingan dari orang lain juga dapat membuat keputusan dan mampu melaksanakan keputusan yang diambil.
 3. Mampu mengontrol dirinya atau perasaannya, sehingga tidak memiliki rasa takut, ragu, cemas, tergantung dan marah yang berlebihan dalam berhubungan dengan orang lain.
 4. Mengandalkan diri sendiri untuk menjadi penilai mengenai apa yang terbaik bagi dirinya serta berani mengambil resiko atas perbedaan kebutuhan dan nilai-nilai yang diyakini serta perselisihan dengan orang lain.
 5. Menunjukkan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain, yang dipelihara dalam kemampuannya membedakan kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain, namun tetap menunjukkan loyalitas.
 6. Memperlihatkan inisiatif yang tinggi melalui ide-idenya dan sekaligus mewujudkan idenya tersebut, juga ditujukan dengan kemauannya untuk mencoba hal yang baru.
 7. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dengan menunjukkan keyakinan atas segala tingkah laku yang ia lakukan dan menunjukkan sikap yang tidak takut menghadapi suatu kegagalan.

Indikator kemandirian menurut Desmita menyatakan bahwa kemandirian memiliki pengertian sebagai berikut (Desmita, 2009:185-186):

- a. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. Adanya hasrat ini mendorong seseorang mau untuk mempelajari sesuatu yang baru dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

2.4 Faktor Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Conny Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan

dengan apa yang disampaikan oleh Westy Soemanto (2008: 38) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Adapun menurut Syamsu Yusuf (2009:42) terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai modelling, mentoring, organizing, dan teaching. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.

b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Menurut A Slameto (2010:60-64), indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua

f. Latar belakang kebudayaan

2.5 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan, berkaitan dengan pengaruh faktor modal, faktor kemandirian dan faktor lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Di Wilayah Tanggerang Selatan Berwirausaha Fatimah (2015)	Minat, motivasi, dukungan keluarga, keuangan sumber daya dan teknologi informasi dan Keputusan berwirausaha	Analisis faktor	faktor keluarga mendominasi keputusan wanita berwirausaha
2.	Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkucecwara	Modal, kemandirian, keluarga dan keputusan berwirausaha	Regresi linear berganda	terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan parsial factor

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasi
				modal, kemadirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha.
3	Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha Primadhita, dkk. (2018)	Internal dan eksternal	Regresi linear berganda	faktor internal dan faktor eksternal masing-masing berpengaruh terhadap keputusan perempuan berwirausaha.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jurnal penelitian	Variabel	Metode	Hasil
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah Maryasih	Ekonomi dan Kemandirian	Analisis kualitatif deskriptif	Faktor ekonomi dimana wanita mencari tambahan uang dengan maksud membantu memenuhi kebutuhan keluarga/sehari-hari. Faktor kemandirian adanya keinginan wanita untuk bekeja.
5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi			

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jurnal Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
	Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta) Bastaman dan Juffiasari (2015)		Analisis kualitatif deskriptif	Faktor internal (individual), seperti: minat yang didukung kecakapan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi wirausahawan adalah dukungan suami/keluarga, permodalan, lingkungan/keturunan keluarga serta adanya peluang untuk

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jurnal Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
6	Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Citradewi dan Margunani (2017)	Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga	Regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha. Secara parsial kepribadian berpengaruh positif

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jurnal Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
				dan signifikan (8,24%). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan (5,34%).

Sumber: Data Diolah (2023)

Penelitian Fatimah (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha”, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor keluarga mendominasi keputusan wanita berwirausaha.

Munfaqiroh (2018) dengan judul penelitian “Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkecewara Malang)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan parsial faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita dalam

berwirausaha sehingga semua hipotesis penelitian diterima. Adapun pengaruh yang dominan terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha adalah faktor modal karena mempunyai nilai beta terbesar yaitu 0.522.

Primadhita, dkk. (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal masing-masing berpengaruh terhadap keputusan perempuan berwirausaha. Faktor internal dan faktor eksternal dalam menjelaskan keputusan perempuan berwirausaha adalah sebesar 67,9%.

Maryasih (2021) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendorong wanita berwirausaha pembuatan keranjang ikan yaitu 1) Faktor ekonomi dimana wanita mencari tambahan uang dengan maksud membantu memenuhi kebutuhan keluarga/sehari-hari. 2) Faktor kemandirian adanya keinginan wanita untuk mandiri bekerja.

Bastaman dan Juffiasari (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)”, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keputusan untuk menjadi wirausahawan wanita didorong oleh beberapa faktor internal (individual), seperti: minat yang didukung kecakapan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi wirausahawan adalah dukungan suami/keluarga, permodalan, lingkungan/keturunan keluarga serta adanya peluang untuk berwirausaha. Dukungan suami menjadi faktor penentu, sedangkan faktor keturunan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi wirausahawan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya menumbuhkan jumlah wirausahawan, terutama wirausahawan wanita di Tanah Air.

Citradewi dan Margunani (2017) dengan judul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, hasil penelitian ini menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (26,5%). Secara parsial kepribadian berpengaruh positif dan signifikan (8,24%). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan (5,34%). Serta lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan (4,28%).

2.6 Keterkaitan Antar Variabel

Berwirausaha belakangan ini menjadi alternatif banyak orang dalam keberlangsungan ekonominya, hal ini bukan hanya didaerah perkotaan saja melainkan sampai kedaerah kecamatan dan bukan dilakukan oleh dari kalangan laki-laki saja melainkan dari kalangan wanita. Saat ini banyak dari kalangan wanita yang memutuskan untuk berwirausaha agar mereka bisa mandiri secara ekonomi. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong wanita untuk memutuskan berwirausaha diantaranya adalah faktor modal, kemandirian dan dukungan dari keluarga mereka.

2.6.1 Pengaruh Modal terhadap Keputusan Berwirausaha

Modal merupakan hal utama yang menjadi pertimbangan seseorang untuk memutuskan menjadi wirausaha. Ketika seseorang memiliki modal maka ia akan cenderung mudah untuk memutuskan membangun wirausaha dan sebaliknya susah nya akses modal sudah menjadi permasalahan umum dikalangan masyarakat, banyak masyarakat yang mengatakan bahwa mereka ingin berwirausaha akan tetapi tidak memiliki modal dan susah nya mendapatkan akses modal tersebut. Dalam penelitiannya Munfaqiroh (2018) menemukan bahwa Modal berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha.

Sarosa (2003:99) mendefinisikan modal sebagai jumlah uang yang ditanamkan dalam suatu usaha. Uang inilah yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sampai dapat menghasilkan laba sendiri. Modal uang yang dapat digunakan oleh

seseorang untuk memulai usaha dapat berasal dari berbagai sumber. Menurut Sarosa (2003:101) sumber modal dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu : modal sendiri, meminjam, dan kerja sama dengan pihak lain. Sumber modal sendiri dapat berasal dari warisan, tabungan, menjual / menggunakan aset yang kurang produktif. Meminjam dapat berasal dari perorangan dan lembaga keuangan. Beberapa definisi dan pendapat di atas pada prinsipnya menunjukkan hal yang sama bahwa modal dalam bentuk uang relatif tetap diperlukan oleh seseorang pada saat akan memulai suatu usaha betapapun kecil jumlahnya. Demikian pula terdapat beberapa alternatif sumber modal yang dapat digunakan oleh seseorang dalam memulai berwirausaha.

Alma (2006:43) Walaupun antara pengusaha pria dan wanita pada umumnya sama namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Perbedaan-perbedaan ini antara lain:

1. Wanita pengusaha dimotivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya
2. Dalam hal permodalan bisnis pria pengusaha lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan wanita pengusaha memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan

pinjaman pribadi. Agak sulit wanita pengusaha memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.

3. Mengenai karakteristik kepribadian wanita pengusaha mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistik dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki medium level of self confidence, kaum pria self confidencenya lebih tinggi dari kebanyakan wanita.
4. Usia memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita di Amerika berusia 35-45.
5. Kerabat yang menunjang pada pengusaha wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok sepergaulannya. Bentuk bisnis yang dibuka pada pria pengusaha lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pengusaha kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultan, dan *public relations*.

2.6.2 Pengaruh Kemandirian terhadap Keputusan Berwirausaha

Demikian juga dengan faktor kemandirian yang tidak kalah penting dalam menentukan wanita berwirausaha Munfaqiroh (2018) menjelaskan bahwa unsur kemandirian merupakan dalam diri wanita untuk mengandalkan dirinya sendiri. Artinya wanita harus mempunyai kemampuan atau skill dalam mengelola bisnis yang dijalankan selain itu juga harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas agar mempunyai bekal yang cukup dalam

menghadapi segala tantangan dalam dunia bisnis. Dalam penelitiannya ia juga menemukan bahwa kemadirian berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Sejalan dengan penelitian ini Primadhita (2018) menemukan hal yang sama bahwa kemadirian berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Ia juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung berpikir positif dan memandang tantangan sebagai suatu peluang yang dapat diatasi dengan kompetensi dan upaya yang dimiliki.

Disamping harus mandiri, kemampuan memberdayakan diri sebenarnya juga merupakan proses belajar karena disana disyaratkan ada perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman itu sendiri dapat merupakan pengalaman langsung melalui pengamatan/praktik dan pengalaman tidak langsung dengan membaca. Teori pembelajaran sosial (social learning theory) dalam Robbins (2001:69) menjelaskan bahwa orang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung. Demikian pula pembelajaran tentang pemberdayaan diri, dapat terjadi karena pengamatan maupun pengalaman secara langsung. Leidenfrost (1992:115) mengatakan bahwa pemberdayaan itu sendiri berarti kekuatan untuk melakukan sesuatu dapat berasal dari pengetahuan baru, ketrampilan yang dimiliki, maupun pengalaman yang diperoleh. Memberdayakan wanita tidak dimaksudkan untuk lebih menambah tanggung jawab wanita tetapi lebih menekankan pada meningkatkan kesadaran wanita dalam hubungan kesetaraan

dan struktur yang lebih besar (sosial, ekonomi, politik) dalam kehidupan yang mengancam manusia dan lingkungan.

2.6.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Berwirausaha

Lingkungan keluarga sangat menentukan sikap seseorang dalam menjalankan aktivitasnya termasuk dalam membuat keputusan berwirausaha. Adanya dukungan penuh dari keluarga untuk seseorang dalam menjalankan wirausaha akan menjadi faktor kuat untuk berwirausaha. Hasil penelitian Fatimah (2015) yang menemukan bahwa peran keluarga menjadi salah satu faktor yang mendominasi wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha.

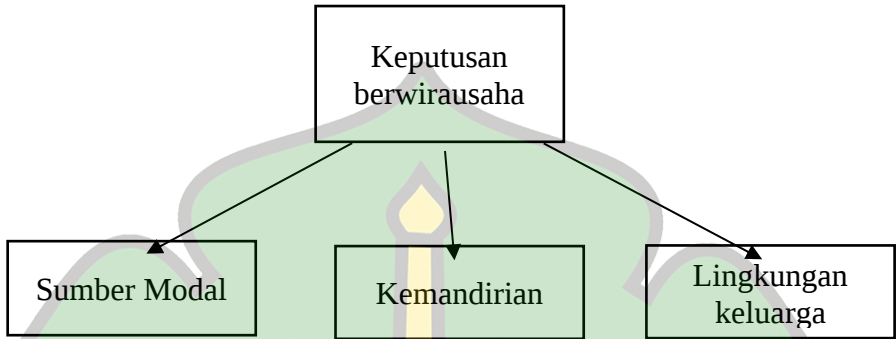
Sistem kekerabatan patriarkhi yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia menyebabkan pola hubungan yang tidak seimbang antara pria dan wanita. Dalam horizon ini pria yang berkuasa untuk menentukan dan segala aspek dipandang dari sudut bapak (Murniati, 2004:80). Kiprah wanita tidak begitu diperhitungkan dalam masyarakat. Kondisi ini terus berlangsung karena adanya pandangan yang melecehkan wanita yang sumbernya dari kaum pria itu sendiri. Atas dasar hal tersebut di atas maka keberadaan dan peran wanita perlu diubah dan ditingkatkan. “*Women hold-up half the sky*” merupakan suatu pepatah yang ingin mengungkapkan konsep dasar seberapa besar tempat wanita dalam pembangunan (Leidenfrost,1992:109). Ungkapan ini muncul karena wanita pada dasarnya menduduki setengah bahkan lebih dari populasi penduduk dunia dan mereka mempunyai peran penting

yang sama dengan kaum pria yaitu dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga, selain itu antara pria dan wanita sebenarnya merupakan mitra yang sejajar. Dengan demikian apabila wanita berkeinginan untuk maju dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya maka pria sebagai mitra yang sejajar dengan wanita seharusnya mendukung, mendorong, dan bahkan membantu usaha-usaha tersebut dan bukan justru menghambatnya. Saling ketergantungan antara pria dan wanita seharusnya diwujudkan dalam bentuk partner-relationship yang hubungannya horizontal.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Dalam Penelitian sumber modal, kemandirian dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut Berdasarkan kerangka konseptual. diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh sumber modal, kemandirian dan lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha.

Gambar 2. 2
Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk memahami pengaruh faktor modal, faktor kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Penelitian kualitatif ini akan menggunakan desain fenomenologi untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor modal, faktor kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Fenomenologi meneliti fenomena yang kita sadari tetapi belum ada pemahaman yang rinci (Yildirim, A., & Simsek, H, 2013) dan berusaha untuk mengungkapkan makna dari pengalaman kita sehari-hari dengan pemahaman yang lebih dalam (Patton, M. Q., 21980).

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yaitu dengan mengamati dan menemukan data dengan cara langsung ke tempat penelitian dan objek yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengarahkan agar menafsirkan gejala yang ditimpa pada subjek penelitian seperti tingkah laku, tanggapan, motivasi, perbuatan, dan lain-lain secara diskripsi pada perwujudan dari kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah sebagai fungsi atas bermacam-macam metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2016:6).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Meukek Aceh Selatan. Penelitian ini akan selesai selama dua bulan, mulai dari peninjauan ke lapangan, analisa dokumen, hingga wawancara. Dengan adanya pemilihan madrasah sebagai sampel, maka akan terlihat bagaimana pengaruh faktor modal, faktor kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari dokumen dan wawancara, yaitu wanita-wanita yang melakukan wirausaha di Kecamatan Meukek. Untuk mencari data tersebut, saya akan meminta izin kepada wanita-wanita yang melakukan wirausaha, baik usaha rumahan maupun berjualan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Sehubungan dengan hal tersebut, data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung, dan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada

responden yaitu wanita yang memiliki wirausaha di Kecamatan Meukek.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan melakukan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu analisa dokumen dan wawancara. Analisa dokumen penting dilaksanakan karena dokumen tentang jumlah wanita berwirausaha untuk dianalisa isinya.

Teknik pengumpulan data dalam peneitian inidapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melihat langsung pada kondisi wanita yang berwirausaha di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018:85). Wawancara dalam penelitian dilakukan secara Bersama dengan Wanita berwirausaha di kecamatan meukek aceh selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2014:69). Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil rekaman wawancara, data tertulis, data sekolah, dan foto penelitian. Selain itu, dokumen hasil penilaian guru pada saat pembelajaran selesai dilaksanakan menjadi salah satu bukti dokumentasi.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992:16) dari Sugiono Terdapat 3 alur pengolahan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data/display data dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (verifikasi).

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah reduksi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Karena pada saat rangkaian fakta berlangsung terjadi penelusuran tema, membuat memo dan membuat gugus-gugus. Reduksi ini terus berlaku sampai setelah studi lingkungan sampai dokumen terakhir lengkap dan terstruktur. Pada reduksi data merupakan bagian dari analisis peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan reduksi data yaitu dengan menajamkannya analisis, mengkategorikan ke dalam setiap masalah yang ada lewat uraian-uraian singkat dari pemilik bisnis dan mengorganisasikan data sampai peneliti dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Fakta-fakta yang ingin direduksi melalui cara peneliti adalah semua fakta yang menyangkut masalah-masalah penelitian. Oleh karena itu reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian sehingga tidak ada data yang menumpuk dan tidak mempersulit pada saat analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis penyajian data. Penyajian data ini

merupakan kumpulan catatan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan penyajian data menurut Djam'an & Aan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013:219) dapat memudahkan peneliti untuk mengenali apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Pada saat penelitian berlangsung kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi oleh peneliti. Verifikasi ini dibuat singkat sesuai dengan pemikiran yang terlintas dalam pikiran peneliti saat menulis, catatan-catatan lapangan. Maka pada kesimpulan akhir tidak hanya pada proses pengumpulan data saja akan tetapi perlu adanya verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan karena menurut Djam'an & Aan. Kesimpulan awal yang ditarik tetap bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti konklusif untuk data yang terkumpul dapat diubah, namun jika kesimpulan awal didukung dengan bantuan menggunakan bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulannya kredibel.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu analisa dokumen yang berkenaan dengan prestasi madrasah tersebut dan pendekatan menurut Miles dan Huberman

(Miles, M. B, 1994), untuk menganalisa data dari wawancara dengan melakukan reduksi atau pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi (menarik kesimpulan). Dalam mereduksi data, data yang akan dianalisis akan dipilih dan dipilah berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya pada tahapan data *display*, akan ditampilkan data yang telah dipilih dan dipilah-pilah dan menganalisis jenis metode penelitiannya. Pada tahapan verifikasi, penulis akan membuat kesimpulan hasil analisis terhadap penggunaan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini data-data yang diperoleh adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti hingga data terkumpul. Dengan pengamatan ini dapat mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Meukek terletak $\pm$ 39 km sebelah barat Tapaktuan. Ibukota Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari wilayah pantai dan pegunungan. Hampir semua desa dialiri oleh sungai besar maupun kecil dengan areal pesawahan terbatas yang dibatasi oleh pegunungan. Kecamatan Meukek terdiri dari 4 mukim dan 22 Desa. Luas Wilayah Kecamatan Meukek $\pm$ 40.839 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk di Kecamatan Meukek

Desa/Kelurahan	Penduduk	Persentase Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
Alue Meutuah	473	2,26	100,4
Lhok Aman	1130	5,39	97,9
Ladang Baro	506	2,42	104,9
Labuhan Tarok	1974	9,42	102,3
Tanjung Harapan	946	4,51	103,9
Kuta Baro	665	3,17	96,7

Tabel 4. 2-Lanjutan

Desa/Kelurahan	Penduduk	Persentase Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
Keude Meukek	932	4,45	103,5
Aron Tunggai	1184	5,65	105,9
Blang Bladeh	1648	7,86	98,8
Blang Teungoh	543	2,59	103,4
Ie Buboh	621	2,96	105,6
Kuta Buloh II	897	4,28	94,2
Kuta Buloh I	1286	6,14	88,8
Ie Dingen	1431	6,83	90,5
Drien Jalo	250	1,19	93,8
Jambo Papeun	1632	7,79	101
Buket Meuh	242	1,16	120
Alue Baro	630	3,01	97,5
Rot Teungoh	1054	5,03	93,4
Blang Kuala	1102	5,26	95,4
Ladang Tuha	543	2,59	104,9
Lhok Mamplam	493	2,35	94,9
Labuhan Tarok II	774	3,69	101
Jumlah	20956	100	98,8

Sumber: BPS Aceh Selatan (2021)

4.2 Karakteristik Informan

Pada bagian karakteristik informan mengisi beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan data pribadi yaitu jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Berikut akan dijelaskan mengenai karakteristik responden.

1. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Dalam penelitian karakteristik informan berdasarkan umur dikelompokkan pada beberapa rentang umur.

Tabel 4. 3
Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21 - 30 Tahun	4	40
31 - 40 Tahun	5	50
41 - 50 Tahun	1	10
> 50 Tahun	0	0
Total	10	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa informan berumur 21-30 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 40%, informan dengan umur 31-40 tahun sebanyak 5 informan atau sebesar 50%, selanjutnya informan berumur 41-50 tahun sebanyak 1 informan atau sebesar 10% dan informan dengan umur >50 tahun tidak ada informan atau sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini umur informan didominasi oleh informan berumur 21-40 tahun.

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat pendidikan responden. Lebih lanjut disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 4

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP/MTs	1	10
SMA/MA	2	20
D3/S1/S2	7	70
Total	10	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa informan dengan tingkat pendidikan SD/MI sebanyak tidak ada informan atau sebesar 0%. Informan dengan tingkat pendidikan SMP/MTs sebanyak 1 informan atau sebesar 10%. Informan dengan tingkat pendidikan SMA/MA sebanyak 2 informan atau sebesar 20% dan informan dengan tingkat pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 7 informan atau sebesar 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian didominasi oleh informan dengan tingkat pendidikan SMA/MA dan D3/S1/S2.

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Wirausaha

Jenis wirausaha merupakan salah satu pilihan yang diputuskan seseorang sesuai dengan pandangannya sendiri terhadap peluang pendapatan yang dihasilkan. Pada bagian ini akan menguraikan jenis wirausaha informan. Berikut penyajian jenis pekerjaan responden pada gambar 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 5

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Wirausaha

Rata-Rata Pendapatan/Bulan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kebutuhan Harian	2	20
Kosmetik	0	0
Laundry	1	10
Makanan/Minuman	3	30
Make up pengantin	1	1
Olshop	2	20
Pakaian	1	1
Total	10	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas informan yang memilih usaha kebutuhan harian sebanyak 2 orang atau sebesar 20 %. informan yang menjalankan usaha kosmetik sebanyak tidak ada orang atau sebesar 0%. informan yang menjalankan usaha laundry sebanyak 1orang atau sebesar 10%. informan yang menjalankan usaha makanan/minuman sebanyak 3 orang atau sebesar 30%. informan ang menjalankan usaha jasa make up sebanyak 1 orang atau sebesar 10%. informan yang menjalankan usaha online shop sebanyak 2 orang atau sebesar 20%. informan yang menjalankan usaha menjual pakaian sebanyak 1 orang atau sebesar 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian wirasuaha yang dijalankan responden didominasi oleh wirausaha jenis makanan/minuman.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan/bulan

Pada bagian akan menjelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Tabel 4. 6

Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Pendapatan/Bulan

Jumlah Pendapatan	Jumlah (Orang)
<Rp 999.999	5
Rp1.000.000 - Rp1.999.999	3
Rp2.000.000 - Rp 3.999.999	1
Rp4.000.000 - Rp4.999.999	1
Total	10

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan <Rp 999.999 sebanyak 5 orang atau sebesar 50%. informan dengan jumlah pendapatan Rp1.000.000 - Rp1.999.999 sebanyak 3 orang atau 30%. informan dengan jumlah pendapatan Rp2.000.000 - Rp 3.999.999 sebanyak 1 orang atau sbesar 10%. informan dengan jumlah pendapatan Rp4.000.000 - Rp4.999.999 sebanyak 1 orang atau sebesar 20%. Responden dengan jumlah pendapatan di atas Rp5.000.000 tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh informan dengan jumlah pendapatan Rp1.000.000 - Rp1.999.999.

Pada penelitian ini responden yang diambil yaitu 12 wirausaawan wanita yang berdomisili di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Profil informan dalam segi Pendidikan

yaitu mayoritas lulusan SMA dan S-1. Dalam segi usia berumur 30 sampai 50 tahun pada usia ini masih merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja. Sedangkan mengenai bidang usaha yang dijalankan responden memiliki usaha di bidang usaha kelontong, jualan kue, laundry dan lain sebagainya. Dengan ini usaha yang dijalankan para responden sangatlah bervariasi. Lama usaha yang dijalankan sekitar 5 sampai 20 tahun. Ini juga bisa ada hubungannya dengan usia mereka yang sekarang tidak muda yaitu wanita yang sudah berumah tangga yang memang berusia 30 tahunan sampai 50 tahunan, dengan ini sebagian dari para responden sudah menjalankan bisnis ini sekitar lebih dari 5 tahunan. Responden ini terjun ke dunia wirausaha penuh setelah berumah tangga atau sudah menikah, meskipun ada beberapa yang melanjutkan dari usaha orangtuanya dan sudah memiliki embrio wirausaha semasa mudanya. Para responden pada penelitian ini memilih bekerja sebagai seorang wirausahawan dengan peran gandanya menjadi seorang wanita yang sudah berumah tangga dengan harapan sebagai jalan keluar untuk tetap bekerja dan tidak meninggalkan tugas wajib sebagai ibu rumah tangga. Dengan ini mendapatkan kinerja yang maksimal serta lebih produktif memanfaatkan jam kerja bisnis yang fleksibel dan adanya dukungan keluarga dalam meniti karir.

4.3 Pengaruh Faktor Modal Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Tingginya tingkat pengangguran di Aceh, menuntut seluruh masyarakatnya untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, namun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada, dapat meningkatkan roda perekonomian keluarga dan akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran. Dalam hal ini, maka usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat khususnya wanita untuk dapat dijadikan pilihan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Faktor utama adalah modal untuk memulai usaha.

Usaha tanpa didukung dengan modal yang memadai tidak akan terlaksanakan. Hal ini modal menjadi faktor penentuan untuk mulainya suatu usaha, baik itu modal kecil maupun modal yang besar. Modal yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki saat ini berupa uang, kendaraan, rumah, emas, peralatan atau apa saja yang dapat digunakan sebagai modal dalam memulai usaha. Keterkaitan faktor modal terhadap wanita pengusaha adalah dengan menggunakan kekayaan yang ada untuk dijadikan modal awal memulai usaha.

Pengaruh faktor modal terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan menurut Lisfarma, Desa Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan, umur 44 tahun, usaha menjahit pada tanggal 12 Januari 2023 menyatakan :

“Usaha ini dengan bantuan modal usaha dari Pemerintah Aceh Selatan. Bantuan UMKM untuk usaha kecil dan menengah yang diberikan oleh Pemerintah Aceh Selatan sangat membantu berjalannya usaha menjahit ini. Tujuannya usaha menjahit adalah untuk menambahkan pendapatan keluarga”.

Selanjutnya, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023 dengan HP Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, umur 31 tahun, usaha membuat kue ulang tahun dan kue pesta pernikahan.

“HP menyatakan bahwa dengan pengalaman dan modal yang dikumpulkan selama bekerja dengan saudaranya dulu di Banda Aceh menjadi motivasi untuk membuka usaha sendiri di kampungnya. Usaha ini mejadi tulang punggung keluarga saya sampai sekarang ini, karena penghasilan di gunung/kebun sudah mulai berkurang akibat matinya pohon pala”

Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023 dengan AN, Desa Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, umur 37 tahun, usaha jualan kue kering menyatakan bahwa dengan adanya modal usahalah maka usaha jualan kue ini berjalan dengan lancar dengan memanfaatkan modal hasil tabungan.

“Modal yang diperoleh dari hasil menabung menjadikan usaha jualan kue kering ini maju, dulu Ketika modal sangat minim (kecil), tidak banyak kue yang bisa di produksi, tapi sekarang dengan modal yang cukup usaha ini terus berkembang dan pelanggannya juga semakin bertambah”.

Selanjutnya, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2023 dengan EL, umur 23 tahun, usaha kelontong Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, menyatakan bahwa :

“Untuk mengembangkan usaha kelontong yang baru dirintis tentunya membutuhkan banyak modal, untuk itu saya mengajukan permohonan kepada bank sebagai tambahan modal usaha selain menggunakan modal pribadi yang sudah ada. Dengan adanya tambahan modal dari Bank usaha kelontong yang semula hampir tutup, akhirnya kembali berjalan lancar, bahkan sekarang lagi menyiapkan toko baru untuk pindah ke tempat usaha milik pribadi”

SF, Desa Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 26 tahun, usaha menjahit dalam wawancaranya pada tanggal 12 Januari 2023 menyatakan bahwa :

“Berkembangnya usaha yang sekarang ini berawal dari modal yang kecil, kemudian saya memperoleh tambahan modal usaha dari dana pinjaman mikro bank. Sekarang dengan modal yang besar, mampu membeli mesin menjahit dan border serta belanja bahan-bahan kain untuk bakal baju. Selain itu, perlengkapan mesin menjahit sudah bertambah dan teknologinya sudah yang terbaru dan canggih”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari berbagai informan, maka penulis simpulkan bahwa faktor modal menjadi bagian utama yang sangat penting bagi wanita untuk mengambil keputusan berwirausaha. Baik modal dengan menggunakan tabungan pribadi sebagai modal dalam membangun usaha, dalam mengembangkan

usaha, mengajukan pinjaman ke bank/lembaga keuangan lainnya sebagai modal tambahan, mengoptimalkan modal yang saya miliki untuk mengembangkan usaha saya. Besaran pinjaman yang diterima sangat mencukupi untuk mengembangkan usaha saya. Setelah mendapat modal tambahan pendapatan usaha saya bertambah dari sebelumnya.

4.4 Pengaruh Faktor Kemandirian Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Keterkaitan faktor kemandirian terhadap wanita pengusaha adalah dalam upaya melalui pendidikan formal maupun informal yang diinginkannya. Selain itu perempuan juga mempunyai keinginan untuk membantu keuangan keluarga yaitu dengan membuka usaha. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang selalu memberi keuntungan. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara maksimal.

YC, umur 29 tahun, sebagai pemilik toko di bidang usaha salon. Suami beliau tidak mengizinkan dirinya untuk bekerja di kantor/ di luar rumah. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki Yencin yang merupakan keluarga besar membuka usaha salon. Saudara dan Ibu Yencin dari dulu membuka usaha salon di Banda

Aceh hingga turun temurun usaha tersebut. Hasil wawancara dengan Yenci menyatakan bahwa :

“Meneruskan usaha keluarga dari dulu sampai sekarang membuka tata rias pengantin di kampung, membuat saya bekerja secara mandiri untuk menafkahi keluarga. Dengan kurangnya lapangan kerja di kampung, menjadikan saya mengembangkan usaha salon. Usaha salon ini berjalan dengan mendatangi rumah-rumah pelanggan. Jadi tidak hanya di tempat salon saja, akan tetapi bersedia untuk dipanggil ke rumah-rumah”.

Hasil wawancara dengan TN, umur 31 tahun, usaha pedangang kelontong pada tanggal 13 Januari 2023, menyatakan bahwa :

“Sejak ditinggalnya suami, saya berusaha mandiri dengan membuka usaha kelontong, mengingat jumlah usaha kelontong di kampung saya sangat sedikit, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak harus berbelanja ke pasar yang letaknya sangat jauh dari kampung”.

Selanjutnya hasil pada tanggal 13 januari 2023 dengan Mega Surya, umur 45 tahun, usaha jualan mie menyatakan bahwa :

“Usaha jualan mie ini saya mulai dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri saya. Pengalaman dari bekerja sebelumnya menjadikan saya tertarik untuk membuka usaha jualan mie, mulai dari mie bakso, mie ayam dan mie pangsit. Usaha yang hamper 10 tahun ini berjalan lancar, hanya saja Ketika wabah

pandemic tahun 2019 mengalami sedikit penurunan penjualan, tetapi sekarang Kembali normal”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari berbagai informan, maka penulis simpulkan bahwa faktor kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu wanita berwirausaha karena memiliki kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri, memiliki hasrat untuk mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan kualitas diri, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk menerima konsekuensi atas segala keputusan yang diambil dan memiliki kemampuan untuk membangun usaha saya sendiri.

4.5 Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Pengaruh dari keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha selain karena modal usaha, pengaruh lingkungan juga terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi wanita menjalankan usahanya terutama sebagai Ibu Rumah Tangga terkait dengan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu, sehingga banyak suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk bekerja di kantor di luar rumah. Memanfaatkan waktu luang di rumah dengan melakukan hobi/ minat yang dimiliki para wanita ini mereka memutuskan untuk menjalankan usaha dari rumah. Karena sebagai seorang wirausaha yang tidak mengharuskan seseorang atau seorang istri untuk keluar

rumah, akan tetapi dapat dilakukan di dalam rumah sehingga mereka tetap bisa mengerjakan tugas-tugas rumah tangganya. Dengan ini wirausaha di rumah merupakan alternatif yang baik bagi istri di mata suaminya. Seperti wawancara dengan MN, umur 29 tahun, usaha laundry pada tanggal 14 Januari 2023 menyatakan bahwa :

“Usaha ini saya mulai dengan bantuan dari keluarga, ibu membeli mesin cuci yang pada awalnya digunakan untuk keperluan pribadi. Setelah melihat peluang usaha laundry dengan pelanggan siswa-siswi dari Sekolah Insan Madani dengan system asrama, sehingga ibu meminta kepada saya untuk membuka usaha laundry dengan pelanggan dari siswa-siswi yang tidak sempat untuk mencuci baju kotor”.

Usaha laundry selalu diawasi oleh keluarga yang selalu mengajarkan untuk bersikap jujur dalam wirausaha, menanamkan kedisiplinan dalam berwirausaha, memberikan pengalaman dalam berwirausaha, memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha. Keluarga yang memberikan modal untuk berwirausaha.

Selanjutnya, informan lain memiliki faktor lainnya yang mempengaruhi untuk menjalankan usaha dengan latar belakang keluarga wirausaha, orangtua menjadi wirausaha pula. Dengan adanya latar belakang ini wirausahawan yang kuat tersebut. Wanita memiliki niat dan motivasi yang kuat untuk menjalankan usaha, namun akan terasa lebih mantap jika mendapat dukungan lebih dari suami. Karena terkait dengan kiprahnya untuk menjalankan usaha

sebagai pengusaha wanita. Ibu Nila pemilik usaha kelontong merupakan darah dari orangtuanya. Orangtuanya merupakan pengusaha yang membuka took kelontong dan sudah mewarisi beberapa took kelontong untuk anak dan menantunya.

Hasil wawancara dengan NL, umur 45 tahun, usaha kelontong pada tanggal 14 januari 2023 menyatakan bahwa :

“Orang tua/keluarga saya berasal dari kalangan yang membuka toko kelontong rumahan, jadi menjaga toko sudah diajarkan sejak kecil dari orang tua. Setiap hari di ruko (rumah toko) saya menjaga toko kelontong, sehingga Ketika saya berumah tangga, suami dan keluarga yang selalu mendukung usaha kelontong saya, saya tidak hanya menjual kelontong, akan tetapi juga menjual hasil perkebunan seperti buah durian dan pisang”.

Pada tahun 2021 Pemerintah Aceh Selatan melalui Kementarian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) turut membantu menyalurkan Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau biasa disebut dengan BLT UMKM. Penyaluran bantuan tersebut dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pada level usaha mikro pada pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil wawancara dengan LD, umur 28 tahun, usaha kelontong pada tanggal 14 januari 2023 menyatakan bahwa :

“Untuk menjalankan dan untuk mengembangkan usaha aneka camilan ini, karena modal yang saya gunakan merupakan uang pribadi milik saya, dengan modal yang terbatas ini saya terus

mengembangkan usaha dengan mengumpulkan sedikit demi sedikit uang hasil keuntungan yang saya dapatakan. Hingga pada tahun 2019 produksi saya tertunda dengan adanya pembatasan Covid-19, kebutuhan semakin melonjak dan minim pemasukan dari hasil produksi hingga kurangnya modal untuk produksi kembali akan tetapi alhamdulillah pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan memberikan bantuan BLT UMKM yang cukup membantu para UMKM seperti saya ini untuk terus bertahan dalam keadaan covid-19, bantuan yang diberikan pemerintah cukup membantu sekitar Rp.1.200.000. dan saya dapat mempertahankan usaha saya”.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh AN, Desa Blang Bladeh, umur 37 tahun, jualan kue kering bahwa:

“Modal yang saya keluarkan berasal dari uang pribadi dari uang tabungan saya, akan tetapi uang ini sudah saya siapkan untuk membuka usaha karena kalau mau menjalankan bisnis kita juga harus siap akan semua resiko yang ada dan juga siap modal. Dengan adanya bantuan dari pemerintah atau biasa disebut BLT UMKM itu sangat membantu kami para pelaku usaha untuk terus bertahan di krisis pembatasan Covid-19.”.

Selanjutnya dari berbagai pendapat hasil wawancara banyak yang mengatakan jika faktor yang mempengaruhi wanita untuk berwirausaha terutama di bidang usaha kelontong yaitu adanya faktor eksternal lingkungan sosial dan adanya peluang untuk

menjalankan dan memulai usaha tersebut. Faktor keluarga yang paling mendominasi wanita untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari berbagai informan, maka penulis simpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa orang tua selalu mengajarkan untuk bersikap jujur dalam wirausaha, menanamkan kedisiplinan dalam berwirausaha, memberikan pengalaman dalam berwirausaha, memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha, keluarga memberikan modal untuk saya berwirausaha. Sehingga mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan saya. Faktor selanjutnya yang berasal dari keluarga adalah keluarga mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang saya putuskan dalam berwirausaha, memiliki tekad yang kuat dalam mencapai target yang telah saya tetapkan, berusaha mengatasi masalah risiko yang muncul dalam berwirausaha, yakin bahwa saya akan berhasil dengan usaha yang saya jalankan, kreatifitas yang saya miliki saya selalu berusaha mengembangkan usaha saya dengan berinovasi, selalu bekerja keras dalam melaksanakan pekerjaan saya dalam berwirausaha, mempunyai dorongan yang kuat untuk selalu menjadi lebih baik dalam berwirausaha, menjadikan kegagalan sebagai sebuah motivasi untuk mencapai kesuksesan dan sebagai wirausaha mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan sehingga saya lebih baik

dalam berwirausaha. Hal inilah yang menjadikan keputusan wanita untuk berwirausaha di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita dalam berwirausaha maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor modal usaha sangat berpengaruh terhadap keputusan wanita dalam melakukan berwirausaha. Modal yang didapatkan dengan menggunakan tabungan pribadi sebagai modal dalam membangun usaha, dalam mengembangkan usaha, saya mengajukan pinjaman ke bank/lembaga keuangan lainnya sebagai modal tambahan, mengoptimalkan modal yang saya miliki untuk mengembangkan usaha saya. Persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan. Besaran pinjaman yang diterima sangat mencukupi untuk mengembangkan usaha saya. Setelah mendapat modal tambahan pendapatan usaha saya bertambah dari sebelumnya.
2. Faktor kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu wanita berwirausaha karena memiliki kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri, memiliki hasrat untuk mempelajari sesuatu yang baru

untuk meningkatkan kualitas diri, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk menerima konsekuensi atas segala keputusan yang diambil dan memiliki kemampuan untuk membangun usaha saya sendiri.

3. Faktor lingkungan keluarga menjadi sebab pengambilan keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa orang tua selalu mengajarkan untuk bersikap jujur dalam wirausaha, menanamkan kedisiplinan dalam berwirausaha, memberikan pengalaman dalam berwirausaha, memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha, keluarga memberikan modal untuk saya berwirausaha. Sehingga mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dilingkungan saya. Faktor selanjutnya yang berasal dari keluarga adalah keluarga mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang saya putuskan dalam berwirausaha, memiliki tekad yang kuat dalam mencapai target yang telah saya tetapkan, berusaha mengatasi masalah risiko yang muncul dalam berwirausaha, yakin bahwa saya akan berhasil dengan usaha yang saya jalankan, kreatifitas yang saya miliki saya selalu berusaha mengembangkan usaha saya dengan berinovasi, selalu bekerja keras dalam melaksanakan pekerjaan saya dalam berwirausaha, mempunyai dorongan yang kuat untuk selalu

menjadi lebih baik dalam berwirausaha, menjadikan kegagalan sebagai sebuah motivasi untuk mencapai kesuksesan dan sebagai wirausaha mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan sehingga saya lebih baik dalam berwirausaha. Hal inilah yang menjadikan keputusan wanita untuk berwirausaha di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah

1. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan mengajarnya maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel yang lebih besar, metode analisis yang berbeda dan menambah variabel-variabel yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha.
2. Bagi para wanita khususnya yang memiliki usaha diharapkan untuk selalu memperhatikan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha agar dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum membuat keputusannya seperti pentingnya faktor modal dalam dunia wirausaha.
3. Bagi pemerintah dan lembaga perbankan atau lembaga yang menyediakan modal, bisa lebih mudah dalam memberikan

bantuan pinjaman modal agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., Maskan, M., dan Alifulahtin, U. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis*. Malang: POLINEMA PRESS.
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha. In *Prosiding Seminar Nasional UNS SME's Summit & Awards*. Budiman, N. (2010). Perkembangan Kemandirian pada Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal dinamika sosbud*, 14(1), 89-100.
- Candraningrat, C. (2017). Pengambilan Keputusan sebagai Wirausaha Muda dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhinya di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. *Business and Finance Journal*, 2(1), 1-14.
- Citradewi, A., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 519-519.
- Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatimah, C. E. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Koestoro, B., dan Basrowi. (2006). *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.

- Luibis, F. A. (2018). Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor.
- Maredith.,Geoffrey G. (2002).*Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Terj. Jakarta:Pressindo.
- Munfaqiroh, S. (2018). Analisis Keputusan Wanita dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkucecwara Malang). *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 12(1), 32-39.
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pristiana, U., Kusumaningtyas, A., & Mujanah, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita berwirausaha di kota surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 52-65.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 525-534.
- Sarosa, P, 2003, *Kiat praktis Membuka Usaha*, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- HSlameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemitro, R. H. (1990). *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sule Tisnawati Ernie, Saefullah Kurniawan, 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta. Kencana.
- Supranto. (2012). *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses . Jakarta: Salemba Empat
- Susan, W. M. (2018). *Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Menentukan Wirausaha Di Bidang Messenger Di Indonesia* (No. nbh9y). Center for Open Science.
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Utama. Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).



LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tahun Akademik



UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 615 /Jh.08/FEBU/PP.00.9/6/2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi dengan Surat Keputusan Dekan;
- bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi.

Mengingat :

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca sarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Kesatu : Menunjuk Saudara :

- Yulindawati, SE, MM
- Cut Elida, S.HI, MA

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Muslihul Mizan

N I M : 160604104

J u d u l : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berwirausaha di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 07 Juni 2021
Dekan,

Zaki Fuadly

AR - RANIRY

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi;
- Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar- Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1950/Un.08/FEBLI/TL.00/06/2023

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
KANTOR CAMAT MEUKEK ACEH SELATAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUSLIHUL MIZAN / 160604104**

Semester/Jurusan : / Ilmu Ekonomi

Alamat sekarang : Kecamatan Baitussalam,kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BERWIRSAUSAHA DI KECAMATAN MEUKEK ACEH SELATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2023

Dr. Fithriady, Lc., M.A.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3 Angket/Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BERWIRAUSAHA DI KECAMATAN MEUKEK

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Muslihul Mizan, mahasiswa Program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penulisan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha Di Kecamatan Meukek”**.

Sehubungan hal tersebut, saya bermaksud untuk meminta kesediaan Saudari/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah Ibu/Saudari berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Muslihul Mizan

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pedoman Wawancara:

Oleh : Muslihul Mizan

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BERWIRSAUSAHA DI KECAMATAN MEUKEK ACEH SELATAN

A. Indentitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Tempat/Tgl Lahir :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Waktu Wawancara

Tempat Wawancara :
Hari / Tanggal :
Waktu :

C. Daftar Wawancara

1. Apa usaha yang Ibu lakukan sekarang?
2. Sejak kapan usaha ibu berdiri dan berapa lama usaha Ibu?
3. Apa tujuan Ibu melakukan kegiatan usaha ini?
4. Menurut pendapat Ibu, apa pengaruh faktor modal

terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

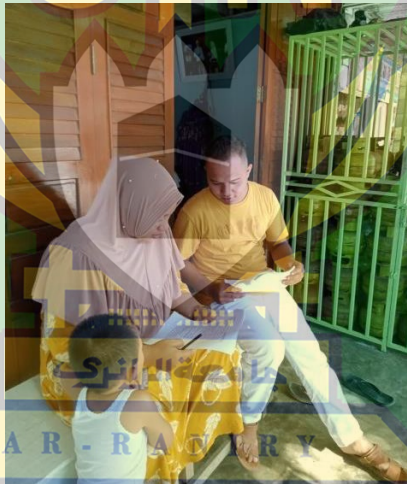
5. Menurut pendapat Ibu pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
6. Menurut pendapat Ibu faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?



Lampiran 5 Foto Penelitian



Wawancara Bersama Ibu Lisfarma
Usaha Menjahit



Keterangan :
Wawancara Bersama Kak Fika
Usaha Tabung Gas Elpiji

Lampiran 6 Hasil Kuesioner Penelitian

1. Hasil Kuesioner Penelitian Ibu Mirna, S.Pd. G

LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Pedoman Wawancara:

Oleh: MUSEHIL MIZAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BERWIRAUSAHA DI KECAMATAN MEUKK ACHE SELATAN

A. Identitas Responden

Nama : Mirna, S.Pd., Gr
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Roteungoh 24 Agustus 1990
Pekerjaan : Hanger Sinasta
Alamat : Desa Roteungoh

B. Waktu Wawancara

Tempat Wawancara : di rumah tempat usaha
Hari / Tanggal : Sabtu 14 Januari 2023
Waktu : 14.00 s/d selesai.

C. Daftar Wawancara

1. Apa usaha yang Ibu lakukan sekarang?
2. Sejak kapan usaha ibu berdiri dan berapa lama usaha Ibu?
3. Apa tujuan Ibu melakukan kegiatan usaha ini?
4. Menurut pendapat Ibu, apa pengaruh faktor modal terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
5. Menurut pendapat Ibu pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
6. Menurut pendapat Ibu faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

5. Menurut pendapat Ibu pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
6. Menurut pendapat Ibu faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

1. Usaha yang saya lakukan yaitu membuka usaha lodry
2. Usaha ini berdiri sejak tahun 2016 dan sudah berjalan selama lebih kurang 6 tahun 5 bulan.
3. Tujuan saya melakukan usaha ini yang pertama untuk membantu orang tua saya dan untuk menambah atau meningkatkan penghasilan ekonomi untuk sehari-hari.
4. menurut saya. Pengaruh Faktor modal terhadap keputusan wanita berwira usaha di kecamatan meukek aceh selatan yang pertama sangatlah berperan penting sebagai modal awal ketika kita mulai usaha tersebut.
5. menurut saya. Pengaruh Faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwira usaha di kecamatan meukek aceh selatan yaitu dalam rangka menciptakan suatu usaha atau lapangan pekerjaan baru itu tanpa harus bergantung dari org lain.

6. menurut saya, faktor utama karna ketika terlahir dan dibesarkan dari keluarga yang memiliki kebiasaan yang begitu kuat dalam berwirausaha, sehingga secara sadar atau tidak sadar yang cukup mengisi pekerjaan ini. Sehingga Pekerjaan semacam ini menjadi Turun menurun kegenerasi berikutnya. karna hal ini bukanlah semacam hal baru karna telah terbiasa sejak dari kecil.



2. Hasil Kuesioner Penelitian Ibu Yencin

LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Pedoman Wawancara:

Oleh: MUSLIHUL MIZAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BERWIRSAUSAHA DI KECAMATAN MEUKEK ACEH SELATAN

A. Identitas Responden

Nama : Laura baby herlina.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh 27 September 1999.
Pekerjaan : Salon / rumah kerajinan.
Alamat : Desa Jambu Papan.

B. Waktu Wawancara

Tempat Wawancara : di rumah tempat usaha
Hari / Tanggal : Jumat 13 Januari 2023
Waktu : 10.30 s/d Selesai

C. Daftar Wawancara

1. Apa usaha yang Ibu lakukan sekarang?
2. Sejak kapan usaha ibu berdiri dan berapa lama usaha Ibu?
3. Apa tujuan Ibu melakukan kegiatan usaha ini?
4. Menurut pendapat Ibu, apa pengaruh faktor modal terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
5. Menurut pendapat Ibu pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?
6. Menurut pendapat Ibu faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meukek Aceh Selatan?

1. usaha yang saya dirikan salon / rumah kecantikan.
2. usaha ini berdiri sejak dari 2018 hingga kini sudah berjalan 6 tahun.
3. Untuk mempermudah masyarakat khususnya Ibu-Ibu dan Perempuan lainnya, melakukan Perawatan kecantikan tanpa harus jauh-jauh ke Ibu kota.
4. Menurut saya, pengaruh faktor modal sangat lah penting untuk membantu kelancaran usaha saya.
5. Menurut pendapat saya, pengaruh faktor kemandirian sangat lah penting, untuk meningkatkan kaum wanita dan membantu dalam perekonomian keluarga.
6. Menurut saya, keluarga sangatlah mendukung dan berperan penting dalam usaha saya, apa lagi usaha ini turun menurun dari Ibu saya.



3. Hasil Kuesioner Penelitian Ibu Heri putri

LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Pedoman Wawancara:

Oleh : MUSLIMUL MUZAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BERWIRAUSAHA DI KECAMATAN MEUREUK ACEH SELATAN

A. Identitas Responden

Nama : Heri Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : 10 Juli 1992
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jember Papan.

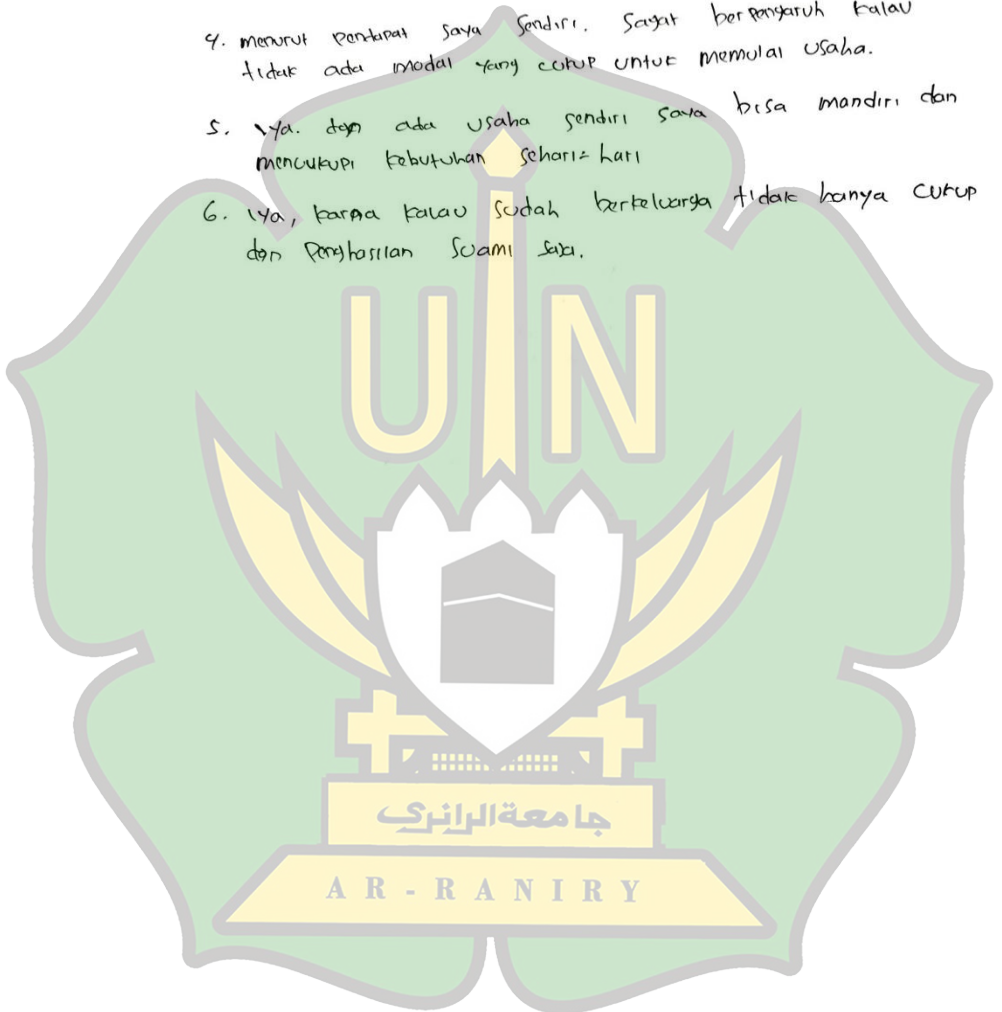
B. Waktu Wawancara

Tempat Wawancara : di rumah tempat usaha
Hari / Tanggal :
Waktu : 11.30 s/d selesai

C. Daftar Wawancara

1. Apa usaha yang Ibu lakukan sekarang?
2. Sejak kapan usaha Ibu berdiri dan berapa lama usaha Ibu?
3. Apa tujuan Ibu melakukan kegiatan usaha ini?
4. Menurut pendapat Ibu, apa pengaruh faktor modal terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meureuk Aceh Selatan?
5. Menurut pendapat Ibu pengaruh faktor kemandirian terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meureuk Aceh Selatan?
6. Menurut pendapat Ibu faktor keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kecamatan Meureuk Aceh Selatan?

1. usaha saya membuat kue ulang tahun
2. usaha saya berjalan semenjak tahun 2017 sampai sekarang
3. untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. menurut pendapat saya sendiri, sangat berpengaruh kalau tidak ada modal yang cukup untuk memulai usaha.
5. ya, dan ada usaha sendiri saya bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari
6. ya, karena kalau sudah berkeluarga tidak hanya cukup dan penghasilan suami saja.



Lampiran 7 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DATA DIRI

Nama : Muslihul Mizan
Tempat, tanggal lahir : Rotteungoh, 28 April 1998
NIM : 160604104
Janis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Baroh, Desa Blang Bladeh
Kecamatan Meukek Kabupaten
Aceh Selatan Provinsi Aceh
Nomor HP : 082290447798
E-mail : muslihul.mizan98@gmail.com.

PENDIDIKAN

MIN : MIN Blang Bladeh
Tahun Masuk 2007 Lulus 2012
MTs : MTs Muhammadiyah
Tahun Masuk 2012 Lulus 2014
MAS : MAS Terpadu Al-Munjiya
Tahun Masuk 2014 Lulus 2016
PTN : Universitas Islam UIN Ar-Raniry Banda
Aceh, Jurusan ilmu ekonomi, Fakultas Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Motto : Perjuangan dan do'a

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Mansir
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nurli
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang tua : Dusun Baroh, Desa Blang Bladeh,
Kecamatan Meukek, Aceh Selatan

Aceh Selatan, 17 Januari 2023

Muslihul Mizan